



## Ahok Tolak pembongkaran Blok G Tanah Abang

Akan dibuat jembatan penghubung stasiun dan jembatan antar - blok

**JAKARTA** — Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama tak menyetujui rencana PD Pasar Jaya merobohkan Blok G Pasar Tanah Abang, Jakarta Pusat. Dia menduga sudah ada skenario dari perusahaan daerah itu untuk menggandeng perusahaan swasta dan mengubah pasar tersebut menjadi seperti Blok A atau Blok F. "Mereka bisa menjual kiosnya dengan harga tinggi," kata Ahok—sapaan Basuki—saat mengunjungi pasar itu kemarin.

Dalam kunjungannya itu, Ahok meninjau kios-kios kosong yang ada di lantai tiga. Kios tersebut ditinggal pemiliknya karena sepi pengunjung. Dia menilai manajemen pasar itu tak beres. Contohnya adalah penggunaan eskalator. Tangga berjalan yang tadinya ditujukan untuk menarik pengunjung nyatanya baru dioperasikan saat Ahok berkunjung. "Sehari-harinya berfungsi sebagai hiasan," kata Saadah, 47 tahun, seorang pedagang seragam sekolah di lantai dua.

Sebelumnya, Direktur PD Pasar Jaya, Jangga Lubis, mengungkapkan rencana membongkar Blok G. "Iya akan dibongkar lantaran sepi," katanya pada awal April lalu. Selain sepi, Djangga mengatakan di pasar itu sama sekali tak ada lahan parkir dan kurangnya fasi-

litas sehingga makin mempersulit pembeli untuk berbelanja di sana. "Akan kami bangun lagi menjadi lebih strategis," tuturnya.

Djangga juga mengungkapkan bahwa bangunan di Blok G sudah turun. "Kami enggak bisa renovasi, ini harus dibongkar rata tanah dan bangun baru," katanya. Namun kala itu Djangga mengatakan hal tersebut masih dalam tahap perencanaan sambil menunggu lahan relokasi sekitar 600 pedagang yang berjualan di Blok G.

Namun Djangga membantah tuduhan Ahok bahwa mereka sudah bekerja sama dengan swasta untuk membangun gedung baru. "Tidak ada swasta," ucapnya saat ditemui kemarin. Menurut Djangga, pedagang di pasar Blok G tak kreatif mendatangkan pembeli. Selain itu, dia berujar, kualitas dagangan di pasar itu tak sebaik Pasar Blok A dan Pasar Blok F.

Pasar Blok G digadagadag menjadi percontohan relokasi pedagang kaki lima di Tanah Abang saat DKI masih dipimpin Gubernur Joko Widodo. Para pedagang di sana tadinya merupakan pedagang kaki lima yang ada di Jalan Kebon Jati, Tanah Abang. Berbagai cara sudah dilakukan untuk meramaikan pasar itu, tapi gagal.

Ahok menilai salah satu penyebabnya adalah pembangunan jembatan penghubung dari Stasiun Tanah Abang ke Blok G yang tak kunjung dikerjakan. "Tahun ini harus dibereskan," ucapnya. Ahok menuturkan, permintaan pembangunan jembatan sudah diutarakan sejak era Joko Widodo menjadi gubernur. Namun dua proses lelang yang sudah digelar ternyata gagal. Ia menetapkan tenggat satu bulan agar Dinas Perhubungan dan PD Pasar Jaya mempersiapkan kajiannya.

Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Benjamin Bukit mengatakan instansinya menganggarkan Rp 38 miliar untuk pembangunan jembatan itu. Menurut dia, jembatan sepanjang 397 meter itu selesai dibangun dalam kurun setahun. Jembatan selebar 5,5 meter itu dikhususkan untuk pejalan kaki. "Satu tahun selesai," ucapnya.

Pengamat tata kota dari Universitas Trisakti, Yayat Supriatna, meminta PD Pasar Jaya memiliki konsep matang untuk membuat pasar itu ramai dan memiliki nilai jual. "Didengarkan aspirasi pedagang dan buat konsep *marketing* yang bagus," katanya.

● LINDA HAIRANI | AISHA SHAIKRA |  
AFRILIA SURYANIS